

21 February 2025

Ikhtisar

Defisit transaksi berjalan (CAD) melebar meski surplus perdagangan masih kuat dan arus remitansi tetap stabil. Neraca pembayaran (BOP) tetap berada di posisi surplus, yang turut menjaga stabilitas eksternal. BI mempertahankan suku bunga untuk menstabilkan rupiah, mengindikasikan adanya potensi pemotongan suku bunga di masa depan. Kebijakan fiskal yang berfokus pada pemotongan anggaran dan penerbitan utang memicu perdebatan. Penyusutan jumlah kelas menengah menekan konsumsi dan pertumbuhan lapangan kerja. Sektor energi, pertambangan, dan teknologi Indonesia terus berkembang. Pemerintah meneruskan negosiasi terkait komponen dengan Apple, serta melanjutkan upaya menjaga keseimbangan pengembangan AI dan kedaulatan digital. Perkembangan di dunia lingkungan mencakup kerja sama iklim dengan Norwegia dan sorotan terkait ekspansi batu bara dan nikel. Secara politik, Prabowo memulai manuver pemilu dini di tengah protes terkait efisiensi anggaran serta reshuffle kabinet. Sementara itu, Bali mengalami lonjakan di sektor sewa, dan skandal imigrasi besar terjadi di bandara Jakarta.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Defisit Neraca Transaksi Berjalan Indonesia Makin Dalam di 2024: Defisit neraca transaksi berjalan (CAD) Indonesia sedikit menyempit menjadi USD 1.15 miliar pada Q4 2024, menandai defisit terkecil dalam tujuh kuartal terakhir, dan mencapai 0,3% dari PDB—lebih baik dari ekspektasi pasar. Namun, untuk periode full-year, CAD melebar secara signifikan menjadi USD 8.86 miliar dari USD 2.04 miliar pada tahun 2023, yang mencerminkan kerentanan eksternal. Surplus perdagangan tetap stabil di USD 11,34 miliar, didukung oleh kenaikan ekspor sebesar 7% YoY meskipun ada ketidakpastian global, sementara surplus pendapatan sekunder melonjak karena arus remitansi yang lebih kuat. Sementara itu, defisit jasa meningkat, yang menunjukkan meningkatnya ketergantungan Indonesia pada jasa asing, khususnya dalam teknologi, keuangan, dan perjalanan. Ke depannya, stabilitas eksternal akan bergantung pada kinerja perdagangan, tren harga komoditas, dan efektivitas upaya industrialisasi hilir, sementara FDI dan arus masuk modal yang berkelanjutan akan sangat penting dalam menghadapi ketidakseimbangan eksternal.

Neraca Pembayaran Indonesia (BOP) Catat Surplus pada Q4/2024: BOP Indonesia mencatat surplus USD 7.9 miliar pada Q4 2024, membaik dari USD 5.9 miliar pada Q3. Surplus tersebut meningkatkan ketahanan sektor eksternal Indonesia, meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi global.

Pemangkasan Anggaran Besar-Besaran Lebih Baik daripada Peningkatan Utang: Pemerintah Indonesia memilih pemangkasan anggaran besar-besaran untuk membiayai program sosial dan meningkatkan dana kekayaan negara, guna menghindari utang tambahan. Meski beberapa ekonom menganggap langkah tersebut terlalu drastis, pihak lain berpendapat bahwa itu adalah pilihan yang baik secara fiskal.

Bank Indonesia Beri Sinyal Pemangkasan Lebih Lanjut: Bank Indonesia mempertahankan suku bunga untuk menstabilkan rupiah, tetapi mengisyaratkan pelonggaran moneter lebih lanjut bisa saja dilaksanakan di masa mendatang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Rupiah Mendapat Dukungan dari Penghentian Pemotongan Suku Bunga, Pasar Saham Mungkin Melemah: Rupiah Indonesia diperkirakan akan mendapat dukungan dari keputusan bank sentral untuk mempertahankan suku bunga acuan, tetapi pasar saham mungkin menghadapi tekanan karena kekhawatiran terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Strategi Indonesia Menghadapi Ketidakpastian Global: Ekonomi Indonesia tumbuh 5.02% YoY pada Q4 2024, dengan inflasi yang rendah (1.57%) dan surplus neraca perdagangan yang berkelanjutan. Kepercayaan konsumen tetap kuat, dan sektor manufaktur terus berkembang.

Turunnya Kelas Menengah Berpotensi Menghambat Pertumbuhan: Jumlah penduduk kelas menengah Indonesia turun dari 60 juta pada tahun 2018 menjadi 47.9 juta pada tahun 2024, menandakan adanya pergeseran yang dapat memengaruhi belanja konsumen dan penciptaan lapangan kerja.

Pemerintah Dorong Kenaikan Rasio Pajak terhadap PDB: Indonesia bermaksud untuk meningkatkan pengumpulan pendapatan pajak ke tingkat yang sebanding dengan Kamboja, yang mencerminkan upaya untuk memperkuat keuangan publik.

Pemerintah dan Apple Berunding tentang Persyaratan Komponen Lokal untuk iPhone 16: Indonesia melanjutkan diskusi dengan Apple mengenai aturan TKDN untuk iPhone 16.

21 February 2025

Menteri Energi Minta Dana Danantara untuk Pengembangan Industri: Menteri Energi Indonesia telah mengusulkan pengalokasian dana dari SWF Danantara untuk mendukung industri hilir Indonesia.

Indonesia Akan Melanjutkan Ekspor Konsentrat Tembaga Freeport dengan Pajak yang Lebih Tinggi: Pemerintah telah mengizinkan Freeport untuk melanjutkan ekspor konsentrat tembaga meskipun izinnya telah kedaluwarsa, tetapi pemerintah mengenakan kewajiban pajak yang lebih tinggi pada raksasa pertambangan tersebut.

Ekspansi Tenaga Batubara Indonesia Berpotensi Menghambat Penurunan Emisi: Sebuah laporan menyebut bahwa diteruskannya pengembangan pembangkit listrik tenaga batu bara di Indonesia untuk penggunaan industri bertentangan dengan komitmennya untuk memangkas emisi CO2 pada tahun 2030.

Kekhawatiran Terkait Pengaruh Tiongkok dalam Industri Nikel Indonesia: Sebuah lembaga AS telah menyuarakan kekhawatiran tentang sejauh mana kendali Tiongkok atas sektor nikel Indonesia, yang berpotensi memengaruhi rantai pasokan global.

Indonesia Targetkan Tenaga Nuklir 42GW pada 2060: Pemerintah telah menetapkan target ambisius untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir dengan total kapasitas 42GW pada 2060, dengan pembangkit pertama diharapkan beroperasi pada 2032.

Politik, Keamanan, Nasional

Prabowo Dicalonkan untuk Periode Kedua: Baru empat bulan menjabat sebagai presiden, Presiden Prabowo Subianto telah dicalonkan untuk dipilih kembali, meskipun para analis mengatakan hal itu terlalu dini mengingat tantangan ekonomi dan politik yang akan datang.

Prabowo Lakukan Reshuffle Pertama: Mendiktisaintek Satryo Soemantri Brodjonegoro telah digantikan oleh Brian Yulianto, seorang akademisi dari Institut Teknologi Bandung.

Protes Mahasiswa Meletus Terkait Pemotongan Anggaran: Protes yang meluas di bawah gerakan "Indonesia Gelap" menyorot langkah-langkah penghematan pemerintah, khususnya pemotongan anggaran pendidikan dan kesehatan.

DPR Bantah Keterlibatan dalam Pemilihan Kepala Dana Danantara: DPR membantah keterlibatan dalam pemilihan pimpinan SWF Danantara, di tengah kekhawatiran tentang transparansi dan pengaruh politik.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Pendekatan Indonesia terhadap Pengembangan AI: Pemerintah mengambil sikap netral dalam pengembangan AI, demi memanfaatkan kemajuan dari berbagai pemain global sambil mempertahankan kedaulatan digital.

Pengembangan Pusat AI Papua Tetap Berjalan Sesuai Rencana: Pemerintah Indonesia terus melanjutkan rencana untuk mendirikan pusat AI di Papua, bekerja sama dengan perusahaan teknologi global.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Indonesia dan Norwegia Memperpanjang Kerja Sama Iklim dan Kehutanan: Indonesia dan Norwegia akan melanjutkan kolaborasi mereka untuk mengurangi deforestasi dan mempromosikan pengelolaan hutan berkelanjutan hingga tahun 2030.

Industri Kendaraan Rendah Karbon Indonesia Mendapat Momentum: Pemerintah, industri, dan akademisi mengintensifkan upaya untuk mengembangkan sektor kendaraan listrik dan energi terbarukan di Indonesia.

LSM Menuntut Moratorium Izin Penambangan Nikel: LSM Indonesia dan Korea Selatan menyerukan penghentian izin penambangan nikel baru, dengan alasan masalah lingkungan.

Regional dan Lokal

Petugas Imigrasi Dipecat karena Memeras Warga Negara Tiongkok: 71 petugas imigrasi di Bandara Internasional Soekarno-Hatta dipecat setelah dituduh memeras pelancong Tiongkok.

Pasar Sewa Bali Melonjak di Tengah Ketidakpastian Ekonomi: Sektor sewa di Bali sedang berkembang pesat, didorong oleh pariwisata dan meningkatnya permintaan sewa jangka pendek, melampaui wilayah lain di Indonesia.

21 February 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah tipis ke level 6,788.0, turun 0.10% tengah sentimen hati-hati dan kinerja regional yang beragam. Sebaliknya, ISSI naik 0.36% ke 210.9, mencerminkan minat lebih kuat pada saham syariah. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih IDR 743.8 miliar di pasar reguler dan IDR 43.8 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan arus keluar yang berlanjut dari pasar ekuitas Indonesia.

Di Asia, mayoritas indeks utama melemah: Nikkei (-1.2%), Hang Seng (-1.6%), Kospi (-0.7%), dan STI (-0.2%), sementara Shanghai Composite tetap flat. Di pasar komoditas, emas naik 0.7% ke USD 2,954/oz di tengah naiknya permintaan aset safe haven, sementara minyak Brent stabil di USD 76/barel. Rupiah bertahan di 16,330 terhadap USD, menunjukkan stabilitas pasar.

Sektor IDXTECH muncul sebagai indeks sektoral berkinerja terbaik, didorong oleh reli yang kuat pada saham teknologi. Sebaliknya, sektor IDXPROP menjadi yang turun paling dalam. Divergensi kinerja sektoral ini mengindikasikan semakin tingginya preferensi investor terhadap saham-saham terkait ekonomi digital dibandingkan dengan sektor-sektor tradisional.

Sejumlah saham memiliki pengaruh besar dalam pergerakan pasar hari. DCII melonjak 20.0% menjadi IDR 67,225, memimpin daftar top leading movers, sementara AMMN naik 2.8% ke IDR 7,225 karena minat beli yang terus berlanjut. BRMS naik 9.1% ke IDR 430, didukung oleh arus masuk asing yang kuat, sedangkan BBKA naik tipis 0.6% ke IDR 9,000 karena pergerakan investor institusional. AMRT juga naik 2.4% ke IDR 2,540, mencerminkan optimisme di sektor ritel.

Sementara itu, BBRI turun 2.7% ke IDR 3,910 karena tekanan jual asing, sementara TPIA turun 2.5% ke IDR 7,800, melanjutkan tren penurunannya. STTP mengalami kerugian yang signifikan, anjlok 15.8% ke IDR 11,950. PANI juga merosot 4.3% ke IDR 12,325, karena aksi profit taking, sementara BMRI turun tipis 0.5% ke IDR 5,150, yang berkontribusi terhadap pelemahan sektor perbankan.

Investor asing menunjukkan minat beli yang kuat pada saham-saham tertentu, seperti ANTM (+7.0%), BRMS (+9.1%), WIFI (+16.9%), FILM (+3.4%), dan DATA (+20.0%). Sebaliknya, BBRI, BBKA, TPIA, BBNI, dan ADRO termasuk saham-saham yang paling banyak dijual oleh investor asing, yang mencerminkan pergeseran preferensi investasi mereka.

Ke depannya, pasar akan tetap bersikap hati-hati karena investor mempertimbangkan perkembangan ekonomi global, ekspektasi suku bunga, dan musim laporan keuangan. Arus keluar asing yang berkelanjutan mungkin menandakan tekanan jangka pendek pada ekuitas Indonesia, tetapi kekuatan sektor teknologi menunjukkan peluang selektif di area dengan pertumbuhan tinggi. Pelaku pasar akan memantau dengan saksama rilis data ekonomi dan tren geopolitik untuk petunjuk lebih lanjut tentang arah pasar ke depan.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia hanya mencatat kenaikan tipis, karena momentum positif pasar diredam oleh pelemahan Rupiah yang terus berlanjut. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.04%, dengan return YTD sebesar 2.32%. Sementara itu, obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mengalami penurunan imbal hasil tipis menjadi 6.76%, yang mencerminkan sedikitnya minat beli pada obligasi negara.

Meskipun demikian, Rupiah melemah 13 poin ke IDR 16,338/USD, yang menunjukkan tekanan terus-menerus dari faktor pasar global dan arus keluar modal. Di pasar Treasury AS, imbal hasil UST 10 tahun turun 38 basis poin menjadi 4.52%, yang menunjukkan peningkatan permintaan untuk aset safe haven, mungkin karena pergeseran ekspektasi mengenai kebijakan Federal Reserve atau sentimen risk-off yang lebih luas.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan pasar obligasi melonjak volume transaksi naik 51.28% menjadi IDR 37.73 triliun, jauh lebih tinggi dari IDR 23.01 triliun di sesi sebelumnya. Hal ini menunjukkan partisipasi pasar yang kuat, kemungkinan didorong oleh investor institusional yang menyesuaikan portofolio sebagai respons terhadap volatilitas mata uang dan pergeseran ekspektasi imbal hasil. Sementara itu, jumlah transaksi obligasi meningkat 1.58%, dari 3,444 transaksi menjadi 3,545 transaksi, menyoroti likuiditas berkelanjutan di pasar pendapatan tetap.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke bawah 4.52% pada hari Kamis, menandai penurunan kedua berturut-turut di saat investor menilai kembali ekspektasi terhadap kebijakan Federal Reserve.

21 February 2025

Risalah rapat Fed pada bulan Januari menekankan perlunya bukti lebih lanjut tentang disinflasi berkelanjutan sambil menyoroti potensi risiko inflasi yang terkait dengan perubahan kebijakan dagang dan imigrasi, ketegangan geopolitik, dan belanja konsumen yang kuat. Risalah rapat ini memperkuat pernyataan Ketua Powell sebelumnya bahwa Fed tidak terburu-buru menurunkan suku bunga. Sementara itu, mantan Presiden Donald Trump mengumumkan rencana untuk menerapkan tarif 25% pada impor mobil, semikonduktor, dan farmasi, yang akan mulai berlaku pada tanggal 2 April. Investor saat ini mengantisipasi satu kali pemotongan suku bunga pada tahun 2025, meski masih ada kemungkinan penurunan kedua.

Outlook

Dalam jangka pendek, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap sensitif terhadap pergerakan imbal hasil global dan fluktuasi mata uang. Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS dapat memberikan sedikit kelegaan bagi obligasi negara berkembang, termasuk surat berharga pemerintah Indonesia. Namun, pelemahan Rupiah yang terus-menerus dan potensi arus keluar modal dapat menimbulkan risiko, terutama jika selera risiko global menurun.

Di dalam negeri, investor akan mencermati sikap Bank Indonesia terhadap suku bunga, karena setiap indikasi perubahan kebijakan dapat memengaruhi permintaan obligasi. Sementara itu, dengan volume perdagangan yang kuat dan permintaan yang kuat untuk SBN acuan, obligasi Indonesia dapat terus menarik minat investor yang mencari stabilitas di tengah ketidakpastian pasar global.

Dalam jangka pendek, pergerakan imbal hasil kemungkinan akan ditentukan oleh ekspektasi suku bunga AS, tren inflasi domestik, dan arus modal asing. Investor harus tetap berhati-hati tetapi tetap oportunistis, terutama pada obligasi berdurasi menengah hingga panjang yang menawarkan return yang menarik.

Korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi AS selama tiga hari terakhir menunjukkan bahwa investor berusaha menyeimbangkan portofolio mereka antara ekuitas dan obligasi. Meski ekuitas tetap menarik untuk pertumbuhan jangka pendek, obligasi berfungsi sebagai lindung nilai terhadap volatilitas, terutama di tengah ketidakpastian seputar kebijakan perdagangan AS.

Meskipun penurunan tajam pada kelompok kontrol menimbulkan kekhawatiran bahwa indeks PCE mungkin tidak memenuhi ekspektasi Federal Reserve, sebagian besar investor telah memperhitungkan skenario ini. Akibatnya, kekhawatiran inflasi (yang biasanya mendorong imbal hasil lebih tinggi) telah berkurang, dan investor lebih fokus pada strategi risk-off di tengah fluktuasi pasar jangka pendek.

Ketidakpastian seputar kebijakan perdagangan AS semakin meningkatkan permintaan obligasi pemerintah, terutama setelah Presiden Trump berjanji untuk membalas tarif yang dikenakan pada AS. Perintah eksekutif Trump baru-baru ini memberi Washington pengaruh yang lebih besar atas arus perdagangan, yang menambah volatilitas pasar.

Implikasi bagi Pasar Berkembang

Meskipun ada ketidakpastian, situasi ini dapat menghadirkan peluang bagi pasar berkembang. Selisih yang melebar antara imbal hasil AS dan pasar berkembang dapat menarik arus masuk modal jangka pendek.

Di Indonesia, korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi tiga hari menunjukkan ruang yang semakin besar untuk pasar ekuitas. Minggu lalu, kinerja pasar obligasi menguat karena meningkatnya permintaan dari investor yang mencari aset safe haven, menyusul kekhawatiran domestik atas langkah-langkah efisiensi anggaran pemerintah. Sekarang, dengan korelasi yang menandakan adanya pergeseran, arus masuk jangka pendek bisa mulai menguntungkan pasar ekuitas juga.

Di tengah usaha diversifikasi portofolio, pasar obligasi tampaknya masih akan mendapatkan arus masuk, yang berpotensi mendorong imbal hasil lebih rendah lagi.

Strategi

Grafik RRG menunjukkan bahwa semua imbal hasil SUN jangka pendek (di bawah acuan 10 tahun) terus kehilangan momentum, sehingga mempersempit jaraknya dengan imbal hasil 10 tahun. Tenor 8 dan 9 tahun tetap berada dalam posisi tertinggal, sementara tenor 7 tahun kemungkinan akan menyusul minggu ini. Sementara itu, tenor yang melebihi 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum dan memimpin tren. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR64, FR87, FR68

INDOIS: PBS20, PBS30, PBS23

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

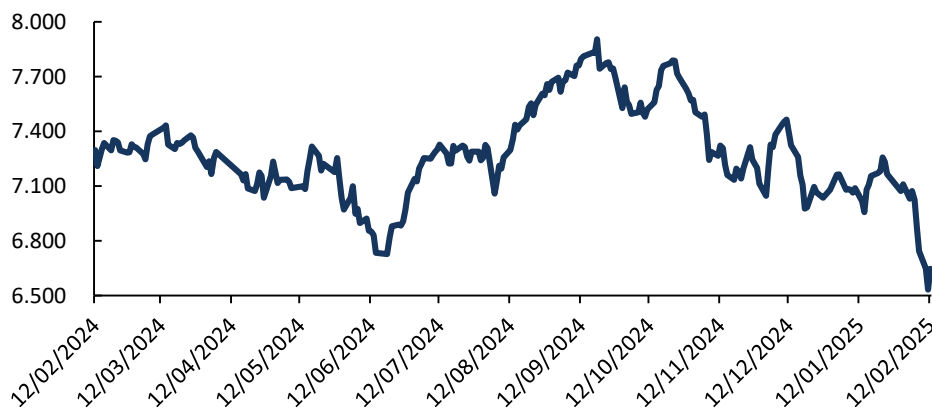
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,406
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,242
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,097
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,584
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,099
JPY / USD	150	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,687
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,351
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,356
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,197
		USD / IDR	16,320

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 797.6 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.7	3,910	-2.7	-7.3	-4.1	-582
BBCA	6.5	9,000	0.5	-4.7	-6.9	-196
TPIA	0.2	7,800	-2.5	9.8	4.0	-36
BBNI	0.9	4,460	-1.3	-6.4	2.5	-33
ADRO	0.2	2,200	-2.2	-5.5	-9.4	-33
ERAA	0.2	390	8.3	1.5	-3.4	-21
CUAN	0.1	7,900	-3.0	-45.2	-28.9	-21
BMRI	2.7	5,150	-0.4	-14.5	-9.6	-21
UNVR	0.1	1,350	-1.8	-17.1	-28.3	-19
BREN	0.1	6,700	-0.3	-25.7	-27.7	-18

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	19.9	23.94	160	TPIA	-2.5	-15.51	675
AMMN	2.8	13.00	524	BBRI	-2.7	-14.80	587
BBCA	0.5	5.47	1,098	PANI	-4.2	-8.32	208
BRMS	9.1	4.57	61	DNET	-4.2	-5.40	136
ANTM	6.9	2.37	40	BREN	-0.3	-2.99	896
AMRT	2.4	2.23	105	AADI	-5.2	-2.96	60
EDGE	24.7	2.00	11	CBDK	-7.0	-2.79	41
ISAT	3.2	1.59	57	STTP	-15.8	-2.64	16
MDKA	3.4	1.31	44	CUAN	-3.0	-2.52	89
FILM	3.4	1.24	42	BRIS	-2.0	-2.45	134

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

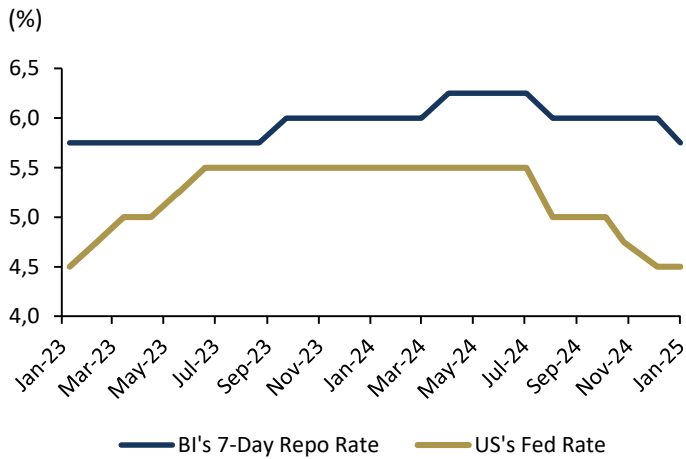
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.8T	30.8	-838.2B	1.8T	1.9T	2.7T	1.1T
IDXNONCYC	1.1T	8.9	-127.2B	462.1B	644.2B	589.3B	517.0B
IDXENERGY	1.7T	13.8	-34.7B	199.8B	1.5T	234.6B	1.5T
IDXPROPERT	439.3B	3.5	-30.9B	60.4B	378.8B	91.4B	347.8B
IDXHEALTH	193.1B	1.5	-15.8B	49.1B	143.9B	65.0B	128.0B
IDXTRANS	30.6B	0.2	-1.3B	1.5B	29.0B	2.9B	27.7B
COMPOSITE	12.3T	100.0		4.2T	8.0T	5.0T	7.2T
IDXCYCLIC	524.4B	4.2	4.6B	145.3B	379.1B	140.6B	383.8B
IDXINDUST	453.6B	3.6	5.3B	292.9B	160.7B	287.5B	166.0B
IDXINFRA	915.9B	7.4	19.0B	454.6B	461.3B	435.5B	480.3B
IDXTECHNO	790.4B	6.4	37.8B	171.4B	619.0B	133.6B	656.8B
IDXBASIC	2.2T	17.8	194.0B	538.6B	1.6T	344.6B	1.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

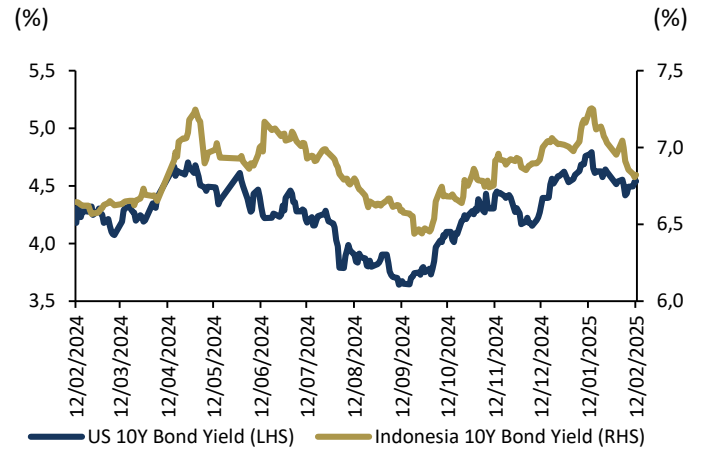
21 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.32	6.5%	100.06	6.2%	5.2%	100.40	101.13	Cheap	0.32
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.57	11.0%	102.64	6.1%	5.3%	103.14	71.25	Cheap	0.55
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.99	7.3%	100.93	6.3%	5.5%	101.62	70.81	Cheap	0.96
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.15	5.5%	99.15	6.3%	5.6%	99.87	66.30	Cheap	1.12
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.57	12.0%	108.02	6.5%	5.8%	109.18	68.09	Cheap	1.43
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.57	8.4%	103.04	6.3%	5.8%	103.81	48.87	Cheap	1.47
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.15	5.1%	97.52	6.4%	6.0%	98.24	37.16	Cheap	2.04
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.23	7.0%	101.27	6.4%	6.0%	101.99	33.84	Cheap	2.09
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.40	10.3%	108.26	6.5%	6.1%	109.17	37.17	Cheap	2.15
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.90	5.6%	97.05	6.7%	6.2%	98.37	51.70	Cheap	2.68
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.99	10.0%	109.06	6.6%	6.2%	110.11	35.56	Cheap	2.64
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.24	6.1%	99.13	6.4%	6.3%	99.51	12.97	Cheap	2.96
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.49	6.4%	99.83	6.4%	6.3%	100.09	8.22	Cheap	3.15
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.91	6.4%	99.75	6.5%	6.4%	99.93	4.89	Cheap	3.46
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.07	9.0%	108.89	6.5%	6.4%	109.01	2.21	Cheap	3.43
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.15	6.9%	101.41	6.5%	6.5%	101.49	1.87	Cheap	3.63
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.24	8.3%	106.34	6.5%	6.5%	106.50	3.14	Cheap	3.64
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.40	6.5%	99.89	6.5%	6.6%	99.51	(8.68)	Expensive	4.57
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.49	10.5%	117.63	6.6%	6.6%	117.62	(0.85)	Expensive	4.35
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.57	7.0%	102.04	6.6%	6.6%	101.72	(7.22)	Expensive	4.61
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.99	6.5%	99.43	6.6%	6.7%	99.21	(4.50)	Expensive	5.00
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.15	7.8%	105.27	6.7%	6.7%	105.35	1.12	Cheap	4.95
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.24	8.8%	110.52	6.7%	6.7%	110.41	(2.71)	Expensive	4.95
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.40	9.5%	113.65	6.8%	6.7%	114.43	13.26	Cheap	4.94
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.16	6.4%	98.20	6.7%	6.7%	97.95	(4.58)	Expensive	5.75
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.32	8.3%	108.72	6.7%	6.8%	108.55	(3.26)	Expensive	5.57
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.49	7.5%	104.43	6.7%	6.8%	104.30	(2.29)	Expensive	5.84
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.99	7.0%	101.58	6.7%	6.8%	101.32	(4.42)	Expensive	6.20
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.24	6.6%	99.16	6.8%	6.8%	98.94	(3.67)	Expensive	6.40
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.99	6.6%	99.36	6.7%	6.8%	98.67	(10.46)	Expensive	6.83
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.07	8.4%	110.68	6.8%	6.8%	110.34	(5.12)	Expensive	6.50
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.32	7.5%	105.16	6.8%	6.9%	104.62	(7.43)	Expensive	7.27
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.41	6.8%	99.82	6.8%	6.9%	99.12	(9.72)	Expensive	7.51
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.24	8.3%	110.61	6.9%	6.9%	110.51	(1.58)	Expensive	7.63
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.33	6.3%	95.10	6.9%	6.9%	95.00	(1.43)	Expensive	8.01
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.24	9.8%	123.51	6.9%	6.9%	123.18	(3.90)	Expensive	7.80
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.41	6.4%	95.45	6.9%	6.9%	95.55	1.11	Cheap	8.51
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.24	7.5%	104.68	7.0%	6.9%	104.88	2.09	Cheap	8.62
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.33	7.1%	102.01	6.9%	6.9%	101.66	(4.19)	Expensive	8.65
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.41	10.5%	129.92	7.0%	6.9%	130.81	8.23	Cheap	8.04
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.16	8.4%	111.89	7.0%	6.9%	112.76	8.75	Cheap	8.69
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.16	7.5%	104.46	7.0%	7.0%	105.02	5.67	Cheap	9.25
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.50	7.1%	101.16	7.0%	7.0%	101.52	3.73	Cheap	9.53
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.24	9.5%	123.50	7.0%	7.0%	124.35	7.22	Cheap	9.21
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.16	6.4%	93.64	7.0%	7.0%	93.99	3.61	Cheap	10.25
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.33	7.1%	101.18	7.0%	7.0%	101.41	2.11	Cheap	10.00
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.33	7.1%	101.72	7.0%	7.0%	101.35	(3.72)	Expensive	10.31
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.00	8.8%	117.27	7.1%	7.0%	118.25	8.31	Cheap	10.13
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.50	7.1%	101.17	7.0%	7.0%	101.24	0.61	Cheap	10.97
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.25	7.4%	103.45	7.1%	7.0%	103.97	4.21	Cheap	11.47
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.50	6.9%	98.24	7.0%	7.0%	97.99	(2.03)	Expensive	12.24
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.42	6.9%	98.22	7.0%	7.1%	97.79	(3.55)	Expensive	12.59
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.43	6.9%	96.33	7.2%	7.1%	97.29	7.50	Cheap	13.33

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.48	5.4%	99.72	6.0%	6.1%	99.64	(17.36)	Expensive	0.48
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.65	6.1%	100.06	6.0%	6.2%	99.98	(14.04)	Expensive	0.64
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.40	4.9%	98.13	6.3%	6.2%	98.19	5.46	Cheap	1.36
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.73	8.5%	103.53	6.3%	6.3%	103.59	1.39	Cheap	1.63
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.90	6.0%	99.41	6.3%	6.3%	99.47	2.98	Cheap	1.80
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.65	9.0%	106.24	6.4%	6.4%	106.29	0.32	Cheap	2.38
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.23	7.6%	103.39	6.4%	6.4%	103.41	(0.28)	Expensive	2.90
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.40	5.9%	98.39	6.4%	6.5%	98.25	(4.77)	Expensive	3.09
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.57	6.6%	100.37	6.5%	6.6%	100.27	(2.70)	Expensive	3.93
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.23	8.1%	106.68	6.6%	6.6%	106.63	(1.85)	Expensive	4.35
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.74	8.9%	111.23	6.8%	6.7%	111.64	6.50	Cheap	5.23
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.24	8.4%	109.49	6.7%	6.7%	109.33	(3.33)	Expensive	5.58
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.24	8.4%	109.87	6.8%	6.8%	109.99	1.48	Cheap	6.14
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.07	6.4%	97.89	6.7%	6.8%	97.13	(11.52)	Expensive	6.85
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.15	8.6%	111.33	6.9%	6.8%	112.23	12.06	Cheap	6.53
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.35	6.5%	97.12	6.9%	6.9%	97.16	0.39	Cheap	7.96
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.99	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.62	(6.42)	Expensive	8.46
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.32	6.5%	95.38	7.0%	6.9%	96.08	8.02	Cheap	9.18
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.58	9.0%	118.92	7.0%	7.0%	119.27	3.04	Cheap	8.99
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.41	6.6%	96.44	7.0%	7.0%	96.69	2.59	Cheap	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.07	6.8%	97.04	7.1%	7.0%	97.78	7.64	Cheap	10.02
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.16	6.8%	96.56	7.1%	7.0%	97.59	10.21	Cheap	10.38
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.66	7.8%	108.48	7.0%	7.0%	108.09	(3.46)	Expensive	11.01
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.33	6.8%	96.95	7.0%	7.0%	96.95	(0.09)	Expensive	11.37
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.41	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	110.95	(20.58)	Expensive	11.20
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.83	6.9%	98.11	7.0%	7.0%	98.10	(0.21)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.